

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR *SHOOTING* DALAM PERMAINAN BOLA BASKET (Studi pada siswa kelas XI SMA Negeri I Sumenep)

Hendra Tri Juwandana

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, Hendra.trijuwandana1@gmail.com

Dwi Cahyo Kartiko

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah secara umum peran guru masih sangat dominan sehingga siswa hanya menerima pelajaran dan mereka tidak dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu maka perlu diberikan suatu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subyek belajar yang mana siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran. Pembelajaran permainan bola basket merupakan salah satu cabang olahraga yang masuk dalam kurikulum pendidikan di sekolah, oleh karena itu dalam rangka menumbuhkan peningkatan kualitas siswa pada pembelajaran bola basket diperlukan bentuk-bentuk model pengajaran yang bervariasi dan menarik bagi siswa agar menimbulkan rasa senang dan gembira sehingga kemampuan siswa dalam permainan bola basket menjadi meningkat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap peningkatan hasil belajar *shooting* dalam permainan bola basket, 2) besarnya peningkatan hasil belajar *shooting* bola basket setelah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sumenep dengan total jumlah sampel yang diambil sebanyak 75 siswa yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen sebanyak 38 siswa dan kelompok kontrol sebanyak 37 siswa. Metode dalam analisa ini menggunakan metode statistik kuantitatif deskriptif dan komparatif. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan tes *shooting* bola basket selama 30 detik.

Kesimpulan: (1) Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar *shooting* bola basket baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan kelas XI SMA Negeri I Sumenep. Hasil perbandingan uji t pada siswa laki-laki menunjukkan nilai t_{hitung} 2,173 > nilai t_{tabel} 2,042 dan hasil uji t siswa perempuan menunjukkan nilai t_{hitung} 2,419 > nilai t_{tabel} 2,021. (2) Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan peningkatan hasil belajar *shooting* bola basket siswa laki-laki sebesar 31,33% dan siswa perempuan sebesar 28,24%.

Kata Kunci: Pembelajaran, Kooperatif Tipe STAD, *Shooting*, Bola basket.

Abstract

In the implementation of physical education in school learning, teachers role is still very dominant so that students just receive a lesson and they can not learn according to the stage of it is development. Therefore it needs to be given a learning model that puts students as subjects in which students learn actively involved in every process of learning. Learning the game of basketball is one sport that is included in the curriculum of the school, therefore in order to foster improvement quality of students' learning of basketball required forms various and attractive teaching models to students for make a sense of fun and enjoy so that students' skills in basketball game to be increased.

The objectives of this research are to observe: 1) the effect of the implementation of Student Team Achievement Division (STAD) cooperative learning method in the learning result of basketball shooting, 2) how big the effect of the implementation of Student Team Achievement Division (STAD) cooperative learning method in the learning result of shooting the basketball. The target of this research is eleventh graders of State Senior High School 1 Sumenep As the sample, researcher takes 75 students which are separated in 2 groups, 38 students are taken as experimental group and 37 students are taken as the control group. The method used in this analysis using statistical quantitative methods deskriptif and comparative. Data collection was done with basketball shooting test for 30 seconds.

Conclusions: (1) The effect of the implementation of Student Team Achievement Division (STAD) cooperative learning method to the students' learning result make significant impact on the improvement of learning outcomes basketball shooting both male students and female students of eleventh graders of State Senior High School 1 Sumenep. The results of t_{test} comparisons on male students shows the value of

$t_{test} 2.173 > 2.042 t_{table}$ value and female student t_{test} results shows the value of $t_{test} 2.419 > 2.021 t_{table}$ value. (2) the implementation of Student Team Achievement Division (STAD) cooperative learning method give increase to the students' learning result of basketball shooting male by 31.33% and 28.24% for female students.

Keywords: Learning, Cooperative Type STAD, Shooting, Basketball

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap warga negara. Selain itu pendidikan juga harus dilaksanakan sedini mungkin dengan kata lain sejak anak berusia muda harus mengikuti wajib belajar agar dapat meningkatkan kualitas hidup. Keberadaan pendidikan jasmani di sekolah mutlak sangat dibutuhkan, bukan hanya untuk meningkatkan kebugaran jasmani anak saja melainkan juga memberi pengalaman gerak yang bervariasi dan bermanfaat bagi anak. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani perlu ditangani secara baik dan tepat. Penanganan itu antara lain berupa pemilihan metode pembelajaran, pemilihan materi ajar, strategi, dan model pembelajaran.

Pada umumnya anak didik di sekolah masih senang bermain, sedangkan dalam pembelajaran, pendidikan jasmani sangat penting memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar bukan hanya bersifat teoritik saja, tetapi juga melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial di luar sekolah. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah peran guru di sekolah, karena guru pendidikan jasmani sangat diperlukan dalam upaya menjadikan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani sebagai pembentukan keterampilan gerak siswa.

Guru pendidikan jasmani dapat memilih dan menggunakan cara-cara pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Dalam kegiatan pembelajaran, guru perlu berusaha untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam mempelajari suatu tugas gerak yang baru sehingga siswa tidak mengalami kesulitan untuk mempelajarinya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi siswa.

Tidak semua model pembelajaran cocok untuk setiap materi karena setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan. Dalam hal ini seorang guru harus pintar memilih model pembelajaran yang efektif dan menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian diperlukan suatu model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya dan juga kesulitan belajar siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran guru hanya sebagai fasilitator bukan sumber belajar utama bagi siswa. Tugas guru sebagai seorang pendidik adalah berupaya menyediakan berbagai macam pengalaman belajar agar siswa dapat menemukan sendiri tentang sesuatu yang sedang dipelajari. Sesuatu yang sedang dipelajari itu harus bisa dilihat, didengar, dan dilakukan sendiri oleh siswa (Amrozi Khamidi 2008: 34).

Permainan bolabasket

Permainan bolabasket pada dasarnya adalah suatu permainan tim atau regu yang dimainkan oleh dua regu, setiap regu terdiri dari 5 pemain dengan tujuan untuk mencetak angka sebanyak-banyaknya. Seperti dijelaskan pada peraturan permainan bolabasket. "Bolabasket dimainkan oleh dua regu masing-masing regu terdiri lima pemain, setiap regu berusaha memasukkan bola atau mencetak angka" (PERBASI, 1998-2002 : 9).

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Sumenep khususnya pembelajaran bola basket belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Hal ini disebabkan secara umum penyampaian materi pembelajaran bolabasket yang dilakukan menggunakan metode ceramah kemudian mempraktekkannya di lapangan. Dan kebanyakan guru hanya memberikan metode pembelajaran yang biasa saja. Cara mengajar yang seperti ini masih bersifat monoton dan membosankan bagi siswa sehingga hasil belajar siswa kurang begitu maksimal. Siswa kurang bersemangat mengikuti pelajaran pendidikan jasmani khususnya pelajaran bola basket. Guru hanya fokus pada siswa yang aktif saja, ini terbukti pada saat siswa diminta untuk mempraktekkan kembali teknik-teknik yang sudah diajarkan oleh guru, ternyata mereka belum bisa mempraktekkan dan menguasainya dengan benar.

Seharusnya guru berperan aktif memberikan model pembelajaran yang membuat siswanya senang dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Langkah pertama yang guru harus lakukan yaitu memberikan pemanasan dengan menggunakan permainan kecil dengan lempar tangkap bola. Setelah itu guru menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok kecil 4-5 siswa. Kemudian setiap ketua kelompok dipanggil dan diberikan materi khususnya shooting bola basket. Dan setelah itu setiap ketua kelompok menjelaskan kepada anggota kelompoknya.

Shooting Bolabasket

Shooting merupakan unsur dasar yang sangat menentukan untuk mencapai kemenangan dalam suatu pertandingan. Melalui hasil tembakan inilah ditentukan menang kalahnya suatu regu. Oleh karena itu teknik menembak ini sama dengan dasar teknik melempar dan menggiringnya, maka mempelajari teknik menembak tidak akan mengalami kesulitan apabila teknik melempar dan menggiringnya benar.

Teknik menembak dibagi dua yaitu tembakan dengan dua tangan dan tembakan dengan satu tangan. Menurut gerak kakinya dibagi tiga yaitu menembak di tempat, meloncat dan melayang (*lay-up shoot*). Shooting atau menembak memerlukan konsentrasi, motivasi, dan kepercayaan diri bahwa kita bisa memasukkan bola, tetapi itu semua tidak akan cukup jika tidak diimbangi dengan teknik shooting yang benar.

Faktor psikis juga sangat mempengaruhi faktor fisik yang menjadi penunjang utama melakukan shooting. Dalam shooting ada gerakan yang memang harus dilatih dan dirasakan sehingga dapat menjadi kebiasaan dan akhirnya menghasilkan hasil yang baik, proses mempelajari tiap-tiap gerakan inilah yang terkadang banyak orang yang sulit untuk mempelajari, karena tidak cukup hanya melihat contoh tiap-tiap gerakan tetapi kita juga harus merasakan dan memiliki rasa percaya diri yang lebih menuju pada aspek psikologi atau mental dan seorang shooter harus terus belajar memotivasi dirinya.

Model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* menurut Trianto (2007 : 52) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 orang siswa secara heterogen baik dari jenis kelamin maupun kemampuan belajarnya.

Dengan diterapkan model pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* diharapkan siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi bola basket karena siswa diajak bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan mendiskusikan materinya. Keberhasilan kelompok ditentukan oleh semua anggota kelompok. Hal ini memungkinkan semua anggota kelompok untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan perlakuan (*treatment*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri I Sumenep yang mana kelas XI ada 8 kelas. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan teknik

cluster random sampling, dimana peneliti bukan memilih individu melainkan kelompok.

Dari 8 kelas yang ada peneliti memilih 2 kelas (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengundi kelas yang menjadi populasi kemudian didapatkan 2 kelas, yaitu kelas XI-IPA1 sebanyak 36 siswa sebagai kelompok eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan XI-IPA4 sebanyak 36 siswa sebagai kelompok kontrol diberi perlakuan model pembelajaran langsung, total jumlah siswa sebanyak 72 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 1 diketahui bahwa hasil tes *shooting* bola basket siswa laki-laki pada kelompok kontrol sebelum pembelajaran bolabasket (*pre-test*) adalah rata-rata sebesar 4,88 kali; standar deviasi sebesar $\pm 1,89$ kali; dengan varians sebesar 3,58; serta jumlah terbesar sebesar 9 kali dan terkecil sebesar 2 kali. Sedangkan hasil tes *shooting* bolabasket siswa laki-laki sesudah pembelajaran bolabasket (*post-test*) adalah rata-rata sebesar 5,31 kali; standar deviasi sebesar $\pm 2,39$ kali; dengan varians sebesar 5,70; serta jumlah terbesar sebesar 12 kali dan terkecil sebesar 2 kali. Besarnya perubahan antara skor *pre-test* dan *post-test* adalah rata-rata sebesar 0,44 kali; standar deviasi sebesar $\pm 1,36$ kali; dengan varians sebesar 1,86; dan perubahan skor terbesar 3 kali dan terkecil sebesar -2 kali; serta persentase peningkatan kemampuan *shooting* bolabasket siswa laki-laki sebesar 8,97%.

Tabel 1. Hasil Tes *Shooting* Bolabasket Siswa Laki-laki Pada Kelompok Kontrol

Deskripsi	<i>Pre-Test</i> (kali/30det)	<i>Post-Test</i> (kali/30det)	Beda (kali/30det)
Rata-rata	4,88	5,31	0,44
Standar Deviasi	1,89	2,39	1,36
Varians	3,58	5,70	1,86
Nilai Maksimum	9,0	12,0	3,0
Nilai Minimum	2,0	2,0	-2,0
Persentase peningkatan	8,97%		

Tabel 2. Hasil Tes *Shooting* Bolabasket Siswa Perempuan Pada Kelompok Kontrol

Deskripsi	<i>Pre-Test</i> (kali/30det)	<i>Post-Test</i> (kali/30det)	Beda (kali/30det)
Rata-rata	2,86	3,05	0,19
Standar Deviasi	1,31	1,77	1,17
Varians	1,73	3,15	1,36
Nilai Maksimum	6,0	6,0	2,0
Nilai Minimum	1,0	1,0	-2,0
Persentase peningkatan	6,67%		

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil tes *shooting* bola basket siswa perempuan pada kelompok kontrol sebelum pembelajaran bola basket (*pre-test*) adalah rata-rata sebesar 2,86 kali; standar deviasi sebesar $\pm 1,31$ kali; dengan varians sebesar 1,73; serta jumlah terbesar sebanyak 6 kali dan terkecil sebanyak 1 kali.

Sedangkan hasil tes *shooting* bola basket siswa perempuan sesudah pembelajaran bola basket (*post-test*) adalah rata-rata sebesar 3,05 kali; standar deviasi sebesar $\pm 1,77$ kali; dengan varians sebesar 3,15; serta jumlah terbesar sebesar 6 kali dan terkecil sebesar 1 kali. Besarnya perubahan antara skor *pre-test* dan *post-test* adalah rata-rata sebesar 0,19 kali; standar deviasi sebesar $\pm 1,17$ kali; dengan varians sebesar 1,36; dan perubahan skor terbesar 2 kali dan terkecil sebesar -2 kali; serta persentase peningkatan kemampuan *shooting* bola basket siswa perempuan sebesar 6,67%.

Dari kedua tabel dapat disimpulkan bahwa pada kelompok kontrol yang diberikan Model Pembelajaran langsung terdapat peningkatan kemampuan *shooting* bola basket meskipun tidak signifikan.

Tabel 3. Hasil Tes *Shooting* Bolabasket Siswa Laki-laki Pada Kelompok Eksperimen

Deskripsi	<i>Pre-Test</i> (kali/30det)	<i>Post-Test</i> (kali/30det)	Beda (kali/30det)
Rata-rata	5,19	6,81	1,63
Standar Deviasi	2,40	3,51	1,71
Varians	5,76	12,30	2,92
Nilai Maksimum	11,0	15,0	4,0
Nilai Minimum	1,0	1,0	-2,0
Persentase peningkatan	31,33%		

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa hasil tes *shooting* bola basket siswa laki-laki pada kelompok eksperimen sebelum penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*pre-test*) adalah rata-rata sebesar 5,19 kali; standar deviasi sebesar $\pm 2,40$ kali; dengan varians sebesar 5,76; serta jumlah terbesar sebesar 11 kali dan terkecil sebesar 1 kali.

Sedangkan hasil tes *shooting* bola basket siswa laki-laki sesudah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*post-test*) adalah rata-rata sebesar 6,81 kali; standar deviasi sebesar $\pm 3,51$ kali; dengan varians sebesar 12,30; serta jumlah terbesar sebesar 15 kali dan terkecil sebesar 1 kali. Besarnya perubahan antara skor *pre-test* dan *post-test* adalah rata-rata sebesar 1,63 kali; standar deviasi sebesar $\pm 1,71$ kali; dengan varians sebesar 2,92; dan perubahan skor terbesar 4 kali dan terkecil sebesar -2 kali; serta persentase peningkatan kemampuan *shooting* bola basket siswa laki-laki sebesar 31,33%.

Tabel 4. Hasil Tes *Shooting* Bola basket Siswa Perempuan Pada Kelompok Eksperimen

Deskripsi	<i>Pre-Test</i> (kali/30det)	<i>Post-Test</i> (kali/30det)	Beda (kali/30det)
Rata-rata	3,86	4,95	1,09
Standar Deviasi	1,93	1,76	1,27
Varians	3,74	3,09	1,61
Nilai Maksimum	7,0	10,0	4,0
Nilai Minimum	1,0	3,0	-1,0
Persentase peningkatan	28,24%		

Perempuan Pada Kelompok Eksperimen

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil tes *shooting* bola basket siswa perempuan pada kelompok eksperimen sebelum penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*pre-test*) adalah rata-rata sebesar 3,86 kali; standar deviasi sebesar $\pm 1,93$ kali; dengan varians sebesar 3,74; serta jumlah terbesar sebanyak 7 kali dan terkecil sebanyak 1 kali. Sedangkan hasil tes *shooting* bola basket siswa perempuan sesudah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*post-test*) adalah rata-rata sebesar 4,95 kali; standar deviasi sebesar $\pm 1,76$ kali; dengan varians sebesar 3,09; serta jumlah terbesar sebesar 10 kali dan terkecil sebesar 1 kali. Besarnya perubahan antara skor *pre-test* dan *post-test* adalah rata-rata sebesar 1,09 kali; standar deviasi sebesar $\pm 1,27$ kali; dengan varians sebesar 1,61; dan perubahan skor terbesar 4 kali dan terkecil sebesar -1 kali; serta persentase peningkatan

kemampuan *shooting* bola basket siswa perempuan sebesar 28,24%.

Dari keempat tabel dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam permainan bola basket pada kelompok eksperimen ternyata memberikan rata-rata peningkatan hasil belajar *shooting* bola basket siswa yang cukup signifikan dibanding dengan penerapan Model Pembelajaran langsung.

Uji Normalitas

Untuk menguji kenormalan sebaran data, salah satunya dengan menggunakan perhitungan *chi-square*. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai selisih yang diperoleh antara peluang kumulatif dari observasi dengan peluang secara teoritis. Untuk menentukan apakah sebaran data normal atau tidak, dapat dilihat dari nilai χ^2_{hitung} dibandingkan dengan χ^2_{tabel} . Jika nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data tersebar normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat hasil perhitungan uji normalitas pada tabel berikut menurut perhitungan *chi-square* di bawah ini.

Tabel 5. Distribusi Hasil Uji Kenormalan

Kelompok	Data	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Siswa Laki-laki				
Eksperimen	<i>Pre-test</i>	1,029	9,488	Normal
Eksperimen	<i>Post-test</i>	0,156	9,488	Normal
Kontrol	<i>Pre-test</i>	1,563	9,488	Normal
Kontrol	<i>Post-test</i>	4,026	9,488	Normal
Siswa Perempuan				
Eksperimen	<i>Pre-test</i>	2,358	9,488	Normal
Eksperimen	<i>Post-test</i>	3,436	9,488	Normal
Kontrol	<i>Pre-test</i>	1,731	9,488	Normal
Kontrol	<i>Post-test</i>	1,336	9,488	Normal

Hasil tabel 5 di atas memberikan informasi bahwa harga $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, sesuai dengan kriteria dapat dikatakan bahwa data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan semuanya berdistribusi normal.

Syarat Uji Hipotesis

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar *shooting* bola basket baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan kelas XI SMA Negeri I Sumenep. Hasil perbandingan uji t pada siswa laki-laki menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,173 > \text{nilai } t_{tabel} 2,042$ dan hasil uji t siswa perempuan menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,419 >$

nilai $t_{tabel} 2,021$. (2) Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan peningkatan hasil belajar *shooting* bola basket siswa laki-laki sebesar 31,33% dan siswa perempuan sebesar 28,24%.

Tabel 6. perbandingan uji (t) hitung pada siswa laki - laki

Kelompok		Mean (kali/30 det)	Peningkatan (%)	Uji t	Sig
Eksperimen	<i>Pre-test</i>	5,19	31,33%	3,806	Signifikan
	<i>Post-test</i>	6,81			
Kontrol	<i>Pre-test</i>	4,88	8,97%	1,282	Tidak Signifikan
	<i>Post-test</i>	5,31			
Antar Kelompok	Eksperimen	1,63		2,173	Signifikan
	Kontrol	0,44			

Tabel 7. Perbandingan Uji (T)Hitung Pada Siswa Perempuan

Kelompok		Mean (kali/30 det)	Peningkatan (%)	Uji t	Sig
Eksperimen	<i>Pre-test</i>	3,86	28,24%	4,032	Signifikan
	<i>Post-test</i>	4,95			
Kontrol	<i>Pre-test</i>	2,86	6,67%	0,748	Tidak Signifikan
	<i>Post-test</i>	3,05			
Antar Kelompok	Eksperimen	1,09		2,419	Signifikan
	Kontrol	0,19			

Tabel 8. perbandingan nilai t hitung dan t tabel (uji beda rata-rata antar kelompok)

Kelompok	Nilai t hitung	Nilai t tabel	Hasil
Siswa Laki-laki	2,173	2,024	signifikan
Siswa Perempuan	2,419	2,021	signifikan

PENUTUP

Simpulan

Hasil uji beda antar kelompok menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *shooting* siswa baik laki-laki maupun perempuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam permainan bola basket. Dari nilai persentase peningkatan rata-rata menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mempunyai peningkatan yang lebih besar dari pada kelompok kontrol. Hal ini dapat dikatakan, bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar *shooting* bola basket siswa kelas XI SMA Negeri I Sumenep.1) Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan peningkatan hasil belajar *shooting* bola basket siswa laki-laki sebesar 31,33% dan siswa perempuan sebesar 28,24%.

2). Hasil perbandingan uji t pada siswa laki-laki menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,173 > \text{nilai } t_{tabel} 2,042$ dan hasil uji t siswa perempuan menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,419 > \text{nilai } t_{tabel} 2,021$.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka selanjutnya peneliti mengajukan beberapa saran. Adapun saran-saran tersebut adalah 1). Sesuai dengan hasil penelitian maka sebaiknya penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi para guru pengajar, dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pada pelajaran *shooting* pada permainan bola basket.2). Agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik khususnya dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka hendaknya proses pembelajaran model ini dilakukan dan disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap materi pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Khamidi, Amrozi. 2008. *Pendidikan dan Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya : UNESA University Press.
- Maksum, Ali. 2008. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya : UNESA University Press.
- PERBASI. 1998. *Peraturan Bolabasket*. Jakarta: PERBASI
- PERBASI. 2002. *Peraturan Bolabasket*. Jakarta: PERBASI
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*.